

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri konstruksi merupakan industri yang sangat unik dan lebih berbahaya dibanding industri lainnya. Lokasi konstruksi terus berubah dan sementara. Setiap lokasi konstruksi melibatkan banyak orang sub-kontraktor dan mereka melakukan berbagai jenis pekerjaan yang berdekatan satu sama lain. Keamanan tempat kerja adalah komponen penting dari efisiensi dan produktivitas (S. Mamter 2014:1).

Keselamatan kerja mengandung arti bagaimana cara seseorang untuk menjaga diri atau orang lain karena beban kerja yang ada di lapangan mengharuskan seorang pekerja mendapat perlindungan tersebut agar mereka dapat bekerja secara maksimal. Untuk mengurangi kecelakaan kerja maka perusahaan wajib menerapkan sistem keselamatan kerja yang baik dan tegas. Untuk itu perlu dilaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di dalam sebuah proyek untuk meningkatkan perlindungan kepada pekerja.

SMK3 adalah pengelolaan K3 dengan menerapkan sistem manajemen untuk mencapai hasil yang efektif dalam mencegah kecelakaan dan efek lain yang merugikan. SMK3 juga mengandung arti sebagai upaya pelaksanaan K3 secara baik dan benar sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk meminimalisir kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Di dalam pelaksanaan

SMK3 di lapangan banyak terdapat kesalahan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, diri sendiri, maupun orang lain. SMK3 hal yang tidak bisa disepelekan dalam pekerjaan sebuah proyek konstruksi karena keselamatan kerja erat hubungannya dengan nyawa manusia yang bekerja di dalam proyek terkait atau yang berada di sekitar proyek (Pangkey, Malingkas, & Walangitan, 2012:1).

PT Limindo Wahana Sejati adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi umum yang berdiri pada tahun 1998 berlokasi di Pulau Batam dan telah melaksanakan prosedur SMK3 dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dengan acuan pada PP No 50 Tahun 2012. Walaupun sudah menerapkan sistem SMK3 masih adanya ditemukan kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja lapangan, dalam hal ini pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja belum optimal. Berikut grafik kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja lapangan PT LWS dari tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Grafik kecelakaan kerja pada pekerja lapangan

(Sumber : Data Proyek PT LWS BATAM)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 jumlah kecelakaan terulang sebanyak 12 kali yang dialami oleh pekerja lapangan. Pada tahun 2016 jumlah kecelakaan terulang sebanyak 14 kali kejadian terulang, sedangkan pada tahun 2017 jumlah kecelakaan terbanyak sebanyak 17 kali kecelakaan terulang, semuanya terjadi pada proyek berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada perusahaan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kecelakaan dari tahun ketahun, hal ini dikarenakan karyawan melakukan tindakan-tindakan yang tidak aman dan kondisi/ lingkungan yang tidak aman dan semuanya terjadi pada proyek yang berisiko tinggi, dikatakan berisiko tinggi karena pekerja lapangan melaksanakan proyek dengan ketinggian lebih dari 10 meter. Sehingga menjadi penyebab krusial yang mengakibatkan pelaksanaan SMK3 di perusahaan belum efektif dan optimal.

Untuk itu diperlukan suatu tinjauan ulang terhadap penelitian pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh perusahaan konstruksi terkait, dengan menuangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul **:“PENILAIAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PELAKSANAAN PROSEDUR DI BIDANG KONSTRUKSI UMUM PADA PT LWS BATAM.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan di bidang jasa konstruksi dengan penerapan SMK3 yang kurang baik, dapat menimbulkan kecelakaan kerja terutama pada pekerja lapangan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT Limindo Wahana Sejati di Kota Batam, dengan rincian proyek risiko tinggi.
2. Penelitian ini tidak membahas biaya K3 yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Penelitian ini lebih memfokuskan faktor keselamatan, sementara faktor kesehatan tetap menjadi kajian pendukung penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 . Seberapa besar tingkat pelaksanaan SMK3 di PT LWS BATAM ?
2. Rekomendasi apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan SMK3 di perusahaan konstruksi terkait ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan konstruksi terkait.
2. Memberikan masukan dan rekomendasi untuk peningkatan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan konstruksi terkait.

1.6 Manfaat Penelitian

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan mampu mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan usaha untuk membantu meningkatkan pelaksanaan SMK3 pada proyek konstruksi, sehingga pengerjaan proyek berjalan dengan lancar.
2. Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam manajemen risiko K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

1.6.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Mengetahui tingkat keselamatan kerja pada karyawan.
 - b. Mengetahui upaya pencegahan kecelakaan kerja sehingga pekerja merasa aman.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat belajar dalam penilaian Sistem Manajemen K3 di perusahaan dan mengimplementasikan pendidikan yang dicapai di perguruan tinggi.

3. Bagi Universitas

Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan, agar dapat berguna bagi mahasiswa dan menambah ilmu pengetahuan.